

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah PG-PS Madubaru yang beralamat di Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini ialah seluruh Karyawan yang berstatus PKWT borongan di PG-PS Madubaru.

1. Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

a) Populasi

Menurut Sekaran (2006), populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel dapat diambil. Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan karyawan yang ada di PG-PS Madubaru. Adapun jumlah total keseluruhan karyawan yang ada di PG-PS Madubaru berjumlah 1622 orang yang terbagi dari berbagai status karyawan. Pertama, status karyawan sebagai Pimpinan berjumlah 55 orang. Kedua, status karyawan sebagai Pelaksana (karyawan tetap) berjumlah 332 orang. Ketiga, status karyawan sebagai PKWT dalam berjumlah 746 orang. Keempat, status karyawan sebagai PKWT luar berjumlah 175 orang.

Kelima, status karyawan sebagai PKWT bulan berjumlah 129 orang. Sedangkan yang keenam, status karyawan sebagai PKWT borongan berjumlah 185 orang.

b) Sampel Penelitian

Sedangkan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang berstatus sebagai PKWT Borongan yang berjumlah 185 orang. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan keseluruhan karyawan PKWT borongan sebanyak 185 orang tersebut sebagai responden dalam penelitian.

c) Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sekaran (2006). Adapun teknik penentuan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *sampling purposive* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu

berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengukur dan mengetahui kepuasan kerja karyawan PKWT Borongan PG-PS Madubaru. Adapun ciri-ciri sampel pada penelitian ini adalah karyawan yang memiliki ciri berstatus khusus sebagai PKWT borongan di PG-PS Madubaru. Dengan demikian maka jumlah responden pada penelitian ini telah ditentukan sebanyak 185 responden.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka serta nantinya akan diolah menggunakan metode statistik. Menurut Arikunto (2000), penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang banyak dituntut dengan menggunakan angka-angka. Dimulai dengan pengambilan data, pengolahan, serta penafsiran angka tersebut hingga ditemukannya kesimpulan pada penelitian. Sedangkan menurut Margono (2004), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data primer tersebut juga berupa data kuantitatif (angka-angka) yaitu data dari hasil analisa kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden, kemudian diperoleh data hasil atau data primer yang dapat disimpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner atau angket kepada responden yaitu karyawan PKWT Borongan di PG-PS Madubaru Yogyakarta. Selain itu, untuk mendukung penjelasan obyek dan subyek pada penelitian ini juga memerlukan data-data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan literatur.

Berdasarkan kedudukan variabel yang ada pada penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh dari sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen serta interaksi variabel moderator terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Kenny dan Judd (1984) dalam Ghozali (2014), mengembangkan estimasi model interaksi sederhana dengan variabel laten moderator (variabel perkalian antara dua indikator variabel laten eksogen). Yaitu pengaruh variabel X (1,2) terhadap Variabel Y, serta pengaruh antara Variabel Z terhadap hubungan Variabel X (1,2) dengan Variabel Y. Adapun variabel (Y) disini adalah Kepuasan Kerja yang dipengaruhi oleh variabel (X1) Keadilan Distributif Kompensasi dan (X2) Keadilan Porsedural Kompensasi. Serta variabel (Z) Kolektivistik yang memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variabel (X1),

Keadilan Distributif Kompensasi, (X2) Keadilan Prosedural Kompensasi, dengan variabel (Y) Kepuasan Kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Tjahjono (2009), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif, jika ingin mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti dan bagaimana mengukur variabel yang menjadi pusat perhatian secara pasti. Hal tersebut juga dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti atau didistribusikan melalui media elektronik maupun media online. Kuisisioner juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, responden memberikan tanda tertentu sesuai dengan jawaban secara subyektif dari pemikiran responden tersebut. Daftar pertanyaan mencakup variabel independen, dependen, dan moderator. Dalam hal ini variabel independen mencakup Keadilan Distributif Kompensasi dan Keadilan Prosedural Kompensasi, sedangkan variabel dependen Kepuasan Kerja, dan variabel moderasi Kolektivistik.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Arikunto (2000), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan dalam sebuah penelitian kuantitatif, fenomena sosial tersebut selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, variabel akan diukur

serta dijabarkan menjadi item-item lagi yang disebut juga sebagai indikator variabel penelitian. Selanjutnya, dari indikator tersebutlah peneliti dapat menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut contoh jawaban kuisioner yang menggunakan skala *Likert*:

Tabel 3.1
Bobot Kriteria Jawaban Skala Likert

| Keterangan | Arti | Angka |
|------------|---------------------|-------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| RR | Ragu-Ragu | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

E. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memicu penyebab terjadinya suatu masalah yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen, yaitu Keadilan Distributif Kompensasi dan Keadilan Prosedural Kompensasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan hubungan antara variabel moderator terhadap

variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kepuasan Kerja karyawan di PG-PS Madubaru sebagai variabel dependen. Kepuasan kerja merupakan hasil yang diperoleh setelah lama mengabdikan atau bekerja pada organisasi tersebut.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang berhubungan untuk memperkuat atau memperlemah antara variabel independen dengan dependen. Menurut Azwar (2003), variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebagai contoh, hubungan perilaku suami dan istri akan semakin baik (kuat) jika mempunyai anak, namun hubungan tersebut akan semakin renggang (lemah) jika hubungan perilaku suami dan istri dipengaruhi oleh orang ketiga. Pada contoh di atas, variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat hubungan variabel independen dengan dependen. Sedangkan variabel orang ketiga merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan variabel independen dengan dependen.

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan peneliti adalah variabel Kolektivistik. Kolektivistik itu sendiri, merupakan budaya kerjasama (kebersamaan) yang dimiliki berbagai kelompok masyarakat

khususnya wilayah yang memegang teguh nilai kolektivisme, tak terkecuali di PG-PS Madubaru.

Agar pelaksanaan penelitian lebih fokus, maka perlu untuk peneliti dalam mengemukakan definisi operasional untuk semua variabel yang diteliti. Adapun tujuan tersebut juga ditujukan agar menghindari kesalahan penafsiran yang akan berakibat fatal pada penelitian. Menurut Azwar (2003), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang telah diamati. Berikut tabel definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|---|--|---|
| Keadilan Distributif Kompensasi (X_1) “Independen” | Merupakan keadilan atas hasil yang diperoleh seseorang yang didasarkan atas hasil kerja mereka (Leventhal, 1976). Instrumen penelitian mengacu pada pendapat Leventhal (1976). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Kompensasi berdasarkan kemampuan individu. 2. Pemberian kompensasi sesuai dengan apa yang diberikan karyawan kepada organisasi atau perusahaan 3. Pemberian kompensasi menggambarkan yang diberikan individu terhadap organisasi. 4. Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja karyawan. |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|--|--|--|
| Keadilan Prosedural Kompensasi (X_2) “Independen” | Keadilan Prosedural kompensasi merupakan persepsi karyawan tentang keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan dalam sistem kompensasi (Colquit, 2001). Pengukuran Keadilan Prosedural Kompensasi menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Tjahjono, 2008). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur dapat mewakili pandangan dan perasaan karyawan. 2. Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan. 3. Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten dan tidak diskriminatif. 4. Prosedur kompensasi tidak mengandung unsur bias (kepentingan pribadi tertentu). 5. Pemberian prosedur kompensasi telah didasarkan pada informasi yang akurat. 6. Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan dan koreksi terhadap penilaian kinerja. 7. Prosedur sesuai dengan etika dan moral yang berlaku. |
| Kepuasan Kerja (Y) “Dependen” | Kepuasan Kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dilakukan individu terhadap pekerjaan mereka (Greenberg dan Baron, 2003). Pengukuran Kepuasan Kerja menggunakan instrumen penelitian oleh Gilmer dalam As'ad (2004). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan untuk maju. 2. Keamanan Kerja. 3. Gaji. 4. Manajemen Kerja. 5. Kondisi Kerja. 6. Pengawasan (supervisi). 7. Faktor interinsik dari pekerjaan. 8. Komunikasi. 9. Aspek sosial dalam Pekerjaan. |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|----------------------------------|---|--|
| | | 10. Fasilitas. |
| Kolektivistik (Z) “Moderator” | Budaya Kolektivistik adalah kelompok nasional yang menempatkan anggotanya dengan nilai yang tinggi pada tanggungjawab bersama dan dengan kepentingan bersama (Greenberg dan Baron, 2003). Pengukuran Kolektivistik menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Triandis dan Gelfand, 1998) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika rekan kerja mendapatkan hadiah, saya akan merasa senang. 2. Kesejahteraan rekan kerja sangat penting bagi saya. 3. Bagi saya suatu kehormatan menghabiskan waktu dengan orang lain. 4. Saya merasa lebih baik ketika bekerjasama dengan orang lain. |

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian, yaitu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner dianggap mampu untuk mengungkapkan apa yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dengan menggunakan program AMOS yaitu dengan melihat *output estimate* dengan *alpha* 5%, jika nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2014), reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu *composite (construct) reliability* dan *variance extracted*. *Cut-off value* dari *construct reliability* minimal 0,70 atau lebih. Sedangkan *cut-off value* untuk presentase rata-rata nilai *variance extracted* minimal 0,50. *Construct reliability* didapat dengan rumus:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized Loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- *Standardized loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk setiap indikator.
- ϵ_j adalah *measurement error* = $1 - (\text{standardized loading})^2$

Dalam analisis faktor konfirmatori, presentase rata-rata nilai *Variance Extracted* antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan *convergen* indikator (Ghozali, 2014). *Variance Extracted* dapat dihitung dengan menggunakan nilai *standardized loading* dengan rumus sebagai berikut:

$$Variance\ Extracted = \frac{(\sum \text{standardized Loading})^2}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- *Standardized loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk setiap indikator.
- ϵ_j adalah *measurement error* = $1 - (\text{standardized loading})^2$

Pengujian kualitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program AMOS 21 dan menggunakan *stat tool excel*.

G. Analisis Data

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang ditujukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap rangka fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Structural Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* statistik yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks.

1. Uji Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut:

a) Ukuran sampel / Populasi

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus dipenuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat mempengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interpretasi hasil SEM. Dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100-200 harus digunakan metode *maximum likelihood* (Ghozali, 2014).

b) Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* dilakukan dengan data perlu dikonversikan terlebih dahulu kedalam *standart score* (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (diatas 80), nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair et.al.,1998 dalam Ghozali, 2014). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas

sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2014).

c) Uji Normalitas Data

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika *critical ratio skewness value* dibawah harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2014).

d) Uji Multikolinearitas dan Singularity

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks kovarians. Jika nilainya sangat kecil atau benar-benar sangat kecil (mendekati 0) mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2014).

2. Uji *Moderated Structural Equational Modeling* (SEM dengan Hubungan Moderasi)

Pada umumnya cara yang digunakan dalam menganalisis pengaruh interaksi yaitu, dengan metode (MRA) *moderate regression analisis* yang memasukan variabel ketiga berupa perkalian antara dua variabel Independen sebagai variabel Moderasi. Ping (1995) dalam Ghozali (2014), menjelaskan bahwa indikator tunggal seharusnya digunakan sebagai indikator dari suatu

variabel moderasi. Adapun indikator tunggal tersebut merupakan perkalian indikator variabel laten exogen dengan indikator variabel moderatornya. Dalam menjalankan metode Moderated SEM (MSEM) pada program AMOS 21, perlu dilakukan dua tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pertama dengan melakukan estimasi tanpa memasukan variabel interaksi, untuk menghitung nilai *variance error* (θ) dan nilai *factor loading* (λ) variabel interaksi, berikut rumusnya:

Nilai *Variance Error* (θ)

$$\theta = (\lambda_{Z1} + \lambda_{Z2} + \lambda_{Z3} + \lambda_{Z4})^2 \text{ VAR Kolektivistik } (\theta_{X11} + \theta_{X12} + \theta_{X13} + \theta_{X14}) + (\lambda_{X11} + \lambda_{X12} + \lambda_{X13} + \lambda_{X14})^2 \text{ VAR Keadilan Distributif Kompensasi } (\theta_{Z1} + \theta_{Z2} + \theta_{Z3} + \theta_{Z4}) + (\theta_{X11} + \theta_{X12} + \theta_{X13} + \theta_{X14}) (\theta_{Z1} + \theta_{Z2} + \theta_{Z3} + \theta_{Z4})$$

factor loading (λ) variabel laten interaksi

$$\lambda = (\lambda_{Z1} + \lambda_{Z2} + \lambda_{Z3} + \lambda_{Z4}) (\lambda_{X1} + \lambda_{X2} + \lambda_{X3} + \lambda_{X4})$$

- b) Tahap kedua, setelah nilai *variance error* (θ) dan nilai *factor loading* (λ) nilai variabel interaksi diperoleh dari tahap pertama, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam model dengan variabel laten interaksi. Pada hasil perhitungan manual tahap pertama nilai *variance error* variabel interaksi digunakan untuk menetapkan nilai parameter *variance error* variabel interaksi. Begitu juga dengan hasil

perhitungan nilai *factor loading* interaksi digunakan sebagai nilai parameter factor loading interaksi (Ghozali 2014).

3. Mengevaluasi kriteria *goodness of fit*

Untuk mengevaluasi apakah model yang dibangun sudah sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, hal pertama dilakukan dengan mengevaluasi data yang digunakan apakah sudah sesuai dengan asumsi SEM antarlain normalitas, ukuran sampel, *outliers*, multikolinearitas dan *singularity*. Indeks kesesuaian data dan *cut-off value* yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan model adalah sebagai berikut:

a. *χ^2 -Chi –square statistic*

Chi square bersifat sangat sensitif terhadap jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya semakin rendah nilai χ^2 maka semakin baik model tersebut. Berdasarkan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$ (Hullandetal, 1996 dalam Bestari 2016). Sedangkan menurut Ghozali (2014) ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood-ratio chi-square* (χ^2). Nilai *chi-square* yang relatif tinggi terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya nilai *chi-square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang

lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan (Ghozali, 2014).

b. RMSEA (*Root Mean square error of approximation*)

RMSEA adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar (Ghozali, 2014). Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness-of-fit* yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Adapun nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Nilai indeks tersebut dapat diterima suatu model yang menunjukkan *close fit* berdasarkan *degrees of freedom*.

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI (*goodness of fit index*) dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) dalam Ghozali (2014) yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*).

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Adjusted goodness-of-fit merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model* (Ghozali, 2014). Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau lebih besar dari 0,90.

e. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan perbandingan antara *the minimum sample discrepancy function* dengan *degrees of freedom*. CMIN/DF pada umumnya merupakan sebuah indikator untuk mengukur tingkat *fit* nya sebuah model. statistik *chi square*. χ^2 dibagi dengan DF nya sehingga disebut χ^2 -relatif. Nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 bahkan kurang dari 0,3 merupakan sebuah indikasi dari *acceptance fit* antara model dan data (Arbuckle, 1999).

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI merupakan sebuah alternatif dari *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan untuk menjadi acuan dalam sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0,95 jika nilai mendekati 1 maka model dikatakan *very good fit* (Arbucke, 1999). Sedangkan menurut Ghozali (2014), nilai TLI berkisar antara 0 sampai 1,0 adapun nilai yang direkomendasikan adalah sama atau lebih besar dari 0,90.

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI merupakan langkah terakhir dalam menginterpretasikan model. Rentang nilai sebesar 0-1. Jika semakin mendekati nilai 1 maka model mengindikasikan tingkat kesesuaian yang tinggi (*a very*

good fit). Berikut ini adalah tabel dengan rincian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model.

Tabel 3.3
Goodness-of-Fit Index

| <i>Goodness of Fit Index</i> | <i>Cut-off Value</i> |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| <i>X²- Chi – Square</i> | Kecil |
| <i>Significancy Probability</i> | ≥ 0.05 |
| RMSEA | ≤ 0.08 |
| GFI | ≥ 0.90 |
| AGFI | ≥ 0.90 |
| CMIN/DF | ≤ 2.00 |
| TLI | ≥ 0.95 |
| CFI | ≥ 0.95 |

Sumber: Ghozali, 2014

4. Interpretasi terhadap model

Setelah dilakukan estimasi terhadap model, residual yang dihasilkan haruslah dalam skala kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. 2,58 merupakan angka batas nilai dari *standarized residual variance* yang diterima. Secara signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *predictor error* yang bersifat substansial untuk indikator. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus *discross-validated* (estimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.